



TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 3 NOMOR 2 JUNI 2020

PERAN STAIN SORONG TERHADAP
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS
DI PAPUA BARAT

Bunyamin

STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN GLOBALISASI (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN API ASRI TEGALREJO MAGELANG)

Ayu Suci Rianingsih, Hairiyah

REKOGNISI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP
PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN DI
INDONESIA

Muh. Mustakim

KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF
TEOLOGI SYIAH

Kamaluddin Nurdin Marjuni

ISLAMISASI ILMU DALAM KONTEKS PENDIDIKAN
ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA

Laelatul Badriah dan Ahmad Syamsul Arifin

ISLAMISASI PENGETAHUAN (TELAAH ATAS
PEMIKIRAN SYED NAQUIB AL ATTAS DAN ISMAIL
RAJI AL-FARUQI)

Ambar Hermawan



**PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT**

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN GLOBALISASI (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN API ASRI TEGALREJO MAGELANG)**

Ayu Suci Rianingsih, Hairiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata Yogyakarta

hairiyah@almaata.ac.id

Abstracts

Globalization is something we cannot avoid, and it impacts on all fronts, both positive and negative impacts. Globalization can also be a challenge for all, consequently, it requires a smart strategy to face the challenges of globalization. One of them is Pesantren. Pesantren with their classic characteristics must have a strategy to adapt to today's guidance so that it able to maintain the existence, survive and be accepted by an increasingly advanced society. One of the pesantren that is aware of this is the API ASRI Islamic boarding school in the city of Magelang, this salaf-style pesantren has proven to be able to compete with other Islamic boarding schools, although it has only been established for about 13 years, but it has become the reference boarding school throughout Indonesia. This has attracted research attention to find out what the challenges of globalization are facing the API ASRI Islamic boarding school and how the strategy of the API ASRI Islamic boarding school in facing the challenges of globalization.

This research is a case study research, using a qualitative descriptive approach. In this study, researchers used several techniques and data collection instruments, namely observation, interviews, and documentation. Techniques to check the validity of the data used in this study.

The result of this study is that the biggest challenge faced by API ASRI Islamic boarding school is sophistication and promiscuity. Both of these are challenges of globalization that make Islamic boarding schools prepare themselves for this. Furthermore, the strategy used is through the formation of the character of the students and the formation of skills of the students. In terms of character building through the existence of Pesantren organizations and activities including the recitation, congregational prayer and mujahadah. And in terms of skill formation includes establishing formal schools and the existence of extracurricular activities which include English, tambourine and calligraphy.

Keywords: Islamic Boarding School Strategy, Globalization

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan. Pondok pesantren merupakan kategori lembaga pendidikan tertua di Indonesia¹. Dulunya pondok pesantren hanyalah sebuah kelompok belajar yang mana berpusat di masjid dan dibimbing oleh seorang kyai. Hal-hal yang diajarkan hanyalah ilmu-ilmu agama melalui literatur tradisional berupa kitab-kitab klasik atau kitab kuning dengan proses belajar mengajarnya menggunakan struktur dan metode tradisional pula, yaitu: sorongan, bandongan, wetonan, hafalan², tanpa mengenalkan metode pengajaran lainnya.

Hal tersebut sangat khas sekali dengan ciri-ciri model pendidikan pondok pesantren yang dikategorikan sebagai pondok pesantren *salaf*, yang mana pondok pesantren salaf hanya berpotensi mendidik para santri menjadi calon ulama saja atau seseorang yang hanya ahli dalam bidang agamanya saja. Sedangkan di zaman yang semakin berkembang saat ini masyarakat membutuhkan orang-orang yang tidak hanya unggul dalam bidang agama akan tetapi membutuhkan orang-orang yang memiliki skill khusus yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu bermunculan pondok pesantren dengan kategori pondok pesantren modern yang mana hal-hal yang diajarkan tidak hanya ilmu-ilmu agama akan tetapi juga ilmu-ilmu umum yang digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman. Dengan adanya hal tersebut ada beberapa pondok pesantren yang tidak dapat bertahan dengan adanya persaingan antara pondok pesantren. Ini diakibatkan karena banyaknya masyarakat yang menginginkan tidak hanya akhlak dan ketakwaannya yang baik akan tetapi mampu menjadi tenaga kerja yang profesional dan memiliki skill yang berkualitas. Sehingga jika pondok pesantren tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat maka pondok pesantren tersebut tidak akan mampu bertahan di zaman sekarang ini. Untuk itu pondok pesantren harus memiliki strategi pendidikan agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Dimana saat ini telah memasuki zaman globalisasi yang menjadi salah satu tantangan terbesar. Banyak sekali dampak dari globalisasi yang telah

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.; Muh Mustakim, "School and Pesantren: Study of Institutional Transformation of Islamic Education in Pesantren-Based Schools (SBP) Ibnu Abbas Klaten Indonesia," 2019, <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.90>.

² *Sorogan* adalah sistem membaca kitab secara individual atau seorang murid menghadap guru untuk mendapatkan pengkajian ilmu secara langsung kepada gurunya, bandongan atau wetonan : metode belajar mengaji dengan cara sang kyai membaca, sedang para santri mendengarkan dengan memegang kitabnya masing-masing.

tampak pada saat ini. Untuk itu diperlukan persiapan-persiapan untuk menghadapi tantangan globalisasi, agar kita tidak menjadi korbannya. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya³. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya⁴.

Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa dunia membutuhkan orang-orang yang mampu memiliki keahlian dari segi ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Sehingga mampu bertahan di zaman globalisasi. Akan tetapi, dampak negatif yang telah tampak yaitu banyak anak-anak muda dengan moral dan akhlak jauh dari kata baik. Ini disebabkan karena mereka ahli dalam ilmu umum tetapi tidak memperdulikan ilmu agama.

Maka dari itu salah satu jawaban dari permasalahan tersebut adalah pondok pesantren. Karena di pondok pesantren pasti memiliki tujuan yaitu menciptakan alumni yang berakhlak dan bermoral yang baik, apalagi jika pondok pesantren tersebut memasukan ilmu-ilmu umum didalam sistem pendidikannya maka akan tercipta alumni yang memiliki skill berkualitas dan berakhlak baik. Hal tersebut sudah dilakukan oleh pondok pesantren berbasis modern. Akan tetapi ada beberapa pondok pesantren berbasis salaf juga mulai memadukan ilmu-ilmu umum didalam system pendidikannya. Sehingga alumni mampu tetap eksis dan tak kalah unggul dengan orang-orang yang hanya sekolah di sekolah formal. Seperti halnya pondok pesantren API ASRI yang bercorak *salafi* di kota Magelang yang keberadaannya mampu bersaing dengan pondok pesantren lainnya tanpa menghilangkan corak salafnya. Pondok pesantren API ASRI meskipun baru berdiri kurang lebih 11 tahun sudah menjadi pondok pesantren rujukan se-Indonesia. Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam seputar strategi pondok pesantren API ASRI dalam menghadapi tantangan global.

Tulisan ini bertujuan meneliti tentang strategi pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang dalam menghadapi tantangan globalisasi serta faktor pendukung dan penghambat yang melingkupinya.

³ Stever-H. Guyford, *Science, System and society*, Open Dictionary Wikipedia, (<http://wikipedia.org>, diakses pada 11 januari, 2018).

⁴ Albrow Martin – Elizabeth king *Globalization, Knowledge and Society* Open Dictionary Wikipedia, (<http://wikipedia.org>, diakses 11 januari, 2018)

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan model study kasus yang analisisnya mendasarkan pada data dan fakta yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia⁵. Sedangkan menurut jenis datanya termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mengetahui strategi pondok pesantren salaf dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dilakuakn di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.

PEMBAHASAN

Tantangan globalisasi adalah sesuatu yang akan dihadapi seluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali. Dunia pendidikan pun akan menghadapinya. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Seperti halnya di pondok pesantren API ASRI tantangan globalisasi telah dirasakan. Menurut pengasuh pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, KH. Ahmad Izzudin, Lc.

Tantangan globalisasi sangatlah kompleks baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, agama. Dan dari keseluruhan tantangan tersebut semua perlu mempersiapkan untuk menghadapinya agar kita tidak menjadi korban perkembangan zaman saat ini.⁷

Tantangan globalisasi yang dihadapi oleh pondok pesantren API ASRI setidaknya dapat diidentifikasi menjadi dua. *Pertama*, Adanya arus kecanggihan teknologi. Teknologi merupakan salah satu hal yang perkembangannya sangat cepat seperti contoh dulu orang ingin mengetahui kabar dari orang lain yang tinggalnya cukup jauh menggunakan surat dan itu mendapatkan balasan 3-7 hari. Akan tetapi kini dengan adanya perkembangan teknologi untuk mengetahui kabar orang lain tidak harus menunggu 3-7 hari karena telah ada handphone yang dpat digunkan selama 24 jam, dan dengan handphone tidak perlu menunggu 3-7 hari untuk mengetahui kabar saudara yang rumahnya berjauhan dari kita. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.33-34

teknologi sangatlah cepat. Menurut KH. Ahmad Izzudin, Lc selaku pengasuh pondok pesantren API ASRI menyatakan bahwa teknologi sekarang ini adalah sebuah tantangan buat kita, banyak dampak positif dan negatif yang diciptakan, jika tidak pintar dalam menggunakan teknologi tersebut maka kita hanya akan menjadi korban dari kecanggihan tersebut⁶.

Kecanggihan teknologi adalah suatu tantangan globalisasi yang dihadapi pondok pesantren API ASRI yang dalam hal ini termasuk kedalam tantangan globalisasi secara halus atau tidak tampak karena kecanggihan teknologi terkadang membuat nyaman para penggunannya hingga mereka tidak sadar akan dampak yang merugikan bagi pengguna yang tidak dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik.

kedua, meneguhkan nilai-nilai santri di era globalisasi. Globalisasi adalah proses menjadikan semuanya satu bumi atau satu dunia. Jadi dalam hal ini dapat diartikan bahwa keterkaitan antara masyarakat sehingga satu peristiwa yang terjadi diantara wilayah tertentu semakin lama akan kian berpengaruh terhadap manusia dan masyarakat yang hidup di bagian lain di muka bumi ini. Sehingga ketika seseorang tidak memiliki bekal ilmu yang baik maka akan ikut atau terpengaruh dengan budaya maupun pergaulan yang sebenarnya tidak sesuai dengan ajaran- ajaran Islam.

Hal yang sebaliknya yaitu nilai-nilai seorang santri dimana santri adalah seseorang yang mencari ilmu agama. Maka dari itu setiap tingkah laku dilakukan sesuai ketentuan agama islam. Santri yang tinggal di pondok pesantren mereka dibekali dengan ilmu-ilmu agama baik dari bagaimana mereka menjaga sopan santu, hukum-hukum dalam beribadah hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Menurut KH. Ahmad Izzudin, Lc bahwa akhlak dan perilaku anak-anak zaman sekarang sudah sangat memprihatikan seperti contoh banyak anak yang dengan bangganya mau berkata kasar kepada orang tuanya, ada siswa yang berani kepada gurunya kedua contoh tersebut sudah menjelaskan bahwa akhlak anak-anak tersebut telah mengkhawatirkan. Ini disebabkan karena lingkungan yang ada di sekitarnya, orangtua,guru tidak dapat mengawasi anaknya selama 24 jam dikarenakan orang tua juga memiliki kegiatan lainnya serta anak juga memiliki hak untuk bermain. Hal tersebut yang mengakibatkan adanya pengaruh-pengaruh yang tidak baik timbul. Sehingga hal tersebut menjadi

⁶ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren API ASRI Bapak KH. Ahamad Izzudin, Lc., Hari Selasa 10 April 2018, 07.00-09.00 WIB di ruang kepala sekolah SMK Syubbanu Wathon.

keprihatinan dan menjadi tantangan kami selaku pengelola pondok pesantren yang mana masyarakat telah memandang pondok pesantren adalah tempat yang akan diajarkan ilmu-ilmu agama sehingga dapat menciptakan penerus bangsa yang berperilaku dan berakhlakul karimah. Dan mampu meneguhkan nilai-nilai santri ketika mereka sudah menjadi alumni dan tidak lagi tinggal di sebuah pondok pesantren⁷.

Ustadz Anwar Musyadad menambahkan bahwa pergulan bebas saat ini sangat mengerikan, seperti budaya pacaran yang di dalam ajaran islam itu tidak ada akan tetapi terbawa dengan budaya dari luar maka bergandengan tangan, foto bareng cewek cowok yang belum mukhrim ini menjadi hal yang biasa. Akibatnya banyak yang hamil diluar nikah. Hal tersebut sudah jelas sebagai tantangan kita bersama agar tidak terjerumus kedalam alur pergaulan yang bebas itu⁸.

Selain itu Ustadzah Uswatun Khasanah mengatakan bahwa lulusan dari pondok pesantren tidak semua menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik ada beberapa yang berperilaku menyimpang dari ajaran islam . Hal tersebut menjadi sebuah tantangan untuk kami di zaman ini bagaimana kami dapat membuat para santri tetap melakukan perilaku-perilaku yang dilakukan ketika di pondok pesantren ketika mereka telah menjadi alumni⁹.

Dari beberapa pemaparan tersebut tantangan globalisasi yang dihadapi pondok pesantren API ASRI adalah bagaimana cara meneguhkan nilai- nilai santri pada para santri ketika mereka telah lulus dari pondok pesantren dan hidup di zaman globalisasi dikarenakan ketika santri telah menjadi alumni pondok pesantren mereka akan memasuki dunia yang bebas dalam berbagai hal berinteraksi dengan sosial, bebas mengakses dunia dengan berbagai dampak negatif maupun positif dan lain-lain. Hal ini menjadi tantangan untuk pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam yang diharapkan mampu mencetak generasi bangsa dengan akhlakul karimah.

⁷ Ibid.

⁸ Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren API ASRI ustadz Anwar Musyadad, hari sabtu 14 April 2018, pukul 13.00-14.00 wib di kantor pengurus pondok pesantren putri API ASRI

⁹ Hasil wawancara dengan pengurus putri pondok pesantren API ASRI ustadzah Uswatun Khasanah, hari sabtu 14 April 2018, pukul 15.00-16.00 wib di kantor pengurus pondok pesantren putri API ASRI

A. Strategi Pesantren dalam Menghadapi Tantanga Globalisasi

Pesantren adalah salah satu jawaban dalam menghadapi zaman globalisasi ini. Untuk saat ini pondok pesantren telah banyak tersebar di Indonesia, khususnya dipulau jawa ini. Akan tetapi hanya beberapa pesantren saja yang telah berkembang dan mempersiapkan untuk menghadapi zaman globalisasi saat ini. Setiap pondok pesantren memiliki strategi masing masing dalam menghadapi globalisasi. Dan strategi yang digunakan di pondok pesantren API ASRI menurut KH. Ahmad Izzudin, Lc:

“Dalam menghadapi tantangan globalisasi adalah perlunya pembentukan karakter pada seluruh santri ,karakter dari segi tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan ini sangatlah perlu dilakukan dimana pada zaman yang akan datang kita tidak hanya bersaing dengan sesama warga Indonesia tetapi seluruh dunia,sehingga perlu penanaman karakter agar kita mampu bersaing dengan yang lain. Selain itu perlu dibekali keilmuan yang menunjang kemampuan untuk membentuk skill dari setiap santri”¹⁰

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan pondok pesantren API ASRI yaitu; *Pertama*, Pembentukan Karakter Santri untuk itu pondok pesantren API ASRI melakukan beberapa kegiatan diharapkan dapat membentuk karakter santri yang nantinya akan mampu digunakan sebagai bekal ketika telah lulus dari pondok pesantren API ASRI dan dapat dijadikan pegangan ketika telah hidup dilingkungan masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter untuk menghadapi tantangan globalisasi melalui berorganisasi di pondok pesantren API ASRI. Organisasi adalah salah satu cara dalam pembetulan karakter karena dengan berorganisasi dapat dipelajari tentang tanggung jawab, disiplin, kerjasama, berfikir kreatif dll. Dalam pondok pesantren API ASRI organisasi terbesar adalah IPPNU. “Dalam pondok pesantren ini santri-santri diajarkan dalam berorganisasi, tujuannya untuk membentuk karakter santri dalam segi kedisiplinan, tanggungjawab, sosial, kerjasama dll. Dan organisasi disini dimulai dari organisasi kamar, organisasi kelas, organisasi kelas ekstrakurikuler dan organisasi terbesar adalah IPPNU.

IPPNU dipilih sebagai organisasi terbesar yang ada di pondok pesantren API ASRI ini dimaksudkan agar mampu menciptakan kader-kader

¹⁰ Wawancara dengan KH. Izzudin, Lc. Hari Selasa 10 April 2018, 07.00-09.00 WIB di ruang kepala sekolah SMK Syubbanu Wathon

islam yang bertaqwa dan berwawasan kebangsaan yang baik. Kegiatan organisasi ini sangat membantu dalam pembentukan karakter. Karena setiap santri diajari dalam bekerjasama, disiplin, musyawarah, kreatifitas hingga toleransi sehingga dapat menjadikan bekal yang baik untuk menghadapi masa depan.

Bentuk kegiatan lain dari pembentukan karakter di pesantren ini adalah kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren API ASRI kegiatan kepesantrenan yang dilakukan di pondok pesantren API ASRI ini sangatlah beragam seperti mengaji, sholat berjamaah, *mujahadah*, dan *diba'an*. Dari kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 aspek yaitu (1) kegiatan kepesantrenan dalam membentuk karakter melalui pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter dapat dimunculkan dan dirumuskan dalam tujuan setiap mata pelajaran. (2) pembentukan karakter diluar pembelajaran pondok pesantren yaitu sholat berjamaah yang dilakuakn setiap waktu. Hal tersebut dibuktikan ketika waktu sholat telah tiba dan adzan telah berkumandang maka para santri langsung mempersiapkan diri untuk sholat berjamaah.

Strategi *kedua*, pembentukan *skill* / kemampuan Santri. Skill atau kemampuan adalah hal yang sangat diperlukan dalam mempertahankan hidup dilingkungannya. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi ketika memiliki kemampuan tetapi tidak dilatih dan dilatih maka kemampuan tersebut akan hilang. Padahal zaman globalisasi seperti ini membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan beda dari yang lain, jika tidak maka akan tersaing dengan yang lain. Maka dari itu pondok pesantren API ASRI telah memikirkan hal tersebut. Menurut penjelasan KH. Ahmad Izzudin, Lc bahwa Pembekalan ilmu-ilmu agama saja belum cukup, untuk itu perlu diimbangi dengan pengetahuan umum. Sehingga semua akan seimbang¹¹.

Maka dari itu pondok pesantren API ASRI mulai memikirkan akan hal tersebut dan mengambil kebijakan untuk menguatkan kelembagaan berupa mendirikan sekolah formal. Pentingnya sebuah pendidikan formal dalam mempersiapkan generasi bangsa yang siap menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu pondok pesantren API ASRI ingin menjawab kebutuhan dari masyarakat. Pada tahun 2007 didirikanlah sekolah formal yaitu SMK Syubbanul Wathon dengan bidang keahlian teknik komputer dan jaringan. Bidang

¹¹ Ibid.,

keahlian yang dipilih adalah bidang teknologi¹² dikarenakan teknologi sangat berkembang pesat sehingga ada dampak negatif dan dampak positif. Pengasuh pondok pesantren API ASRI mengatakan:

“Didirikan sekolah formal ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat, kami memilih mendirikan sekolah formal SMK yang diharapkan ketika lulus dari pondok pesantren ini siap kerja, kami memilih bidang keahlian teknik komputer dan jaringan, kami memikirkan bahwa masa kedepan perkembangan teknologi akan berkembang pesat sehingga membutuhkan orang-orang yang ahli dalam teknologi.”

Maka dari itu SMK Syubbanul Wathon tetap mengikuti perkembangan zaman akan tetapi masih sesuai dengan batasan-batasan agama islam. Seperti halnya dalam penggunaan internet ini sangat dibatasi hanya dapat digunakan ketika proses pembelajaran saja, selain itu situs-situs yang dirasa akan membawa dampak negatif untuk santri ditutup. Meskipun para santri harus memikirkan kedua hal dalam satu lingkup. Ini tidak membuat para santri tidak dapat berprestasi tapi mereka mampu membuktikan telah banyak prestasi yang telah diraih. Prestasi-prestasi yang diraih sangat luar biasa, ini membuktikan ketika kemampuan yang dimiliki seseorang apabila dilatih dengan baik akan berdampak baik pula. Dari segi pendidikan ilmu umum SMK Syubbanul Wathon siap untuk menghadapi kemajuan zaman yang ada. Meskipun sekolah ini masih tergolong baru tetapi tidak ingin memberikan pelayanan yang tidak baik, pondok pesantren API ASRI telah memikirkan sebelumnya bahwa ketika akan mendirikan sekolah formal harus benar-benar serius dari segi bidang keahlian, fasilitas, dan tenaga kependidikan harus baik, sehingga ketika masyarakat telah mempercayakan anaknya atau saudara mengaji sekaligus bersekolah disini tidak kecewa.

Pembentukan *skill* lainnya adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana dalam mengembangkan bakat peserta didik. Di pondok pesantren API ASRI ini pun menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu mengembangkan bakat dari para santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren ini seperti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Ekstra ini diadakan salah satunya untuk membantu para santri dalam penguasaan bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional. Minat dari para santripun cukup banyak. Untuk pembimbing dari kelas bahasa Inggris adalah salah satu pengurus yang telah melakukan pelatihan langsung

¹² Arsip pondok pesantren API ASRI

dikampung Inggris Pare Jawa Timur. Kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan kosa kata untuk percakapan sehari-hari, pembuatan cerita dalam bahasa Inggris, menerjemahkan sebuah video bahasa Inggris. Dan kegiatan tersebut dibuat menyenangkan sehingga para santri menikmati. Ektrakurikuler ini dilakukan setiap hari Jumat ketika para santri telah libur sekolah dan libur mengaji. Sehingga tidak mengganggu kedua kegiatan tersebut. Menurut penjelasan dari pembimbing ektrakurikuler bahasa Inggris bahwa:

“Kegiatan ektrakurikuler ini dibuat untuk mengembangkan bakat- bakat para santri dalam berbahasa Inggris. Sejauh ini para santri enjoy dalam mengikutinya. Meskipun di sekolah sudah diberikan pelajaran bahasa Inggris kegiatan ini untuk lebih mengasah kembali kemampuan dari para santri. Gampangnya gini di sekolah itu teorinya disini adalah prakteknya begitu.”

Selain itu pengasuh pondok pesantren API ASRI mengatakan bahwa karena di pondok ini sistem bahasa belum berjalan dengan baik, salah satu solusi agar santri mampu menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional adalah melalui ektrakurikuler yang ada di pondok pesantren ini. Yang diharapkan mampu mengembangkan bakat santri dalam hal bahasa¹³.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Rebana sebagai kegiatan khas pesantren. Menurut penjelasan yang disampaikan ustadz Taufik selaku pembimbing rebana bahwa musik rebana adalah musik khas pesantren yang mana pada saat ini telah cukup diminati oleh masyarakat. Dengan adanya ektrakurikuler ini diharapkan para santri mampu berkeaktifan dan juga mampu menjaga kebudayaan pesantren yang sudah ada, bahkan diharapkan musik rebana ini bisa bersaing dengan musik-musik yang lainnya¹⁴. Dari penjelasan salah satu santri Eko Budi Setiawan bahwa disini rebananya berbeda dengan yang lain, kini telah dipadukan dengan alat musik modern sehingga tidak membosankan¹⁵.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ektrakurikuler rebana diadakan untuk menjaga budaya pesantren sekaligus diharapkan mampu bersaing dengan musik-musik yang lainnya. Terbukti bahwa rebana pondok pesantren API ASRI kemarin telah berhasil menjuarai kejuaraan rebana tingkat

¹³ Wawancara dengan KH Izzudin, Lc. Hari Selasa 10 April 2018, 07.00-09.00 WIB di ruang kepala sekolah SMK Syubbanu Wathon.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Taufik selaku pembimbing ekstrakurikuler rebana pada hari Sabtu, pukul 11.00-12.00 di kantor pengurus pondok pesantren API ASRI.

¹⁵ Wawancara dengan santri pondok pesantren API ASRI, Eko Budi Setiawan pada hari Jumat 13 April 2018, pukul 10.00-11.45 wib di kantor pengurus putra.

Nasional. Hingga saat ini rebana pondok pesantren API ASRI telah memiliki album sholawat sendiri dengan grup rebana bernama zahrotunissa yang terdiri dari santri-santri putri^{16,21}

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah kaligrafi. Kaligrafi merupakan seni menulis arab. Di pondok pesantren ini pun diadakan ekstrakurikuler ini. Dan peminatnya lumayan banyak. Dari segi pelatih merupakan alumni dari pondok pesantren API ASRI yang pernah menjadi juara dalam kejuaran kaligrafi tingkat provinsi. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilakukan setiap hari jumat setelah sholat dhuhur. Menurut yang disampaikan oleh Puji Handayani selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi menjelaskan bahwa adanya ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengembangkan bakat yang ada pada santri juga mampu menjadikan bekal untuk santri ketika lulus dari pondok pesantren ini. Mungkin ada yang ingin menjadikan kaligrafi sebagai usaha. Karena pada zaman ini hanya beberapa orang yang dapat menulis kaligrafi yang baik sedangkan peminatnya lumayan banyak sehingga ini dapat dijadikan peluang usaha ketikasanti telah lulus dari pondok pesantren ini¹⁷.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kesuksesan strategi pasti ada beberapa faktor baik faktor yang menjadi pendukung jalannya suatu strategi ataupun faktor penghambat jalannya strategi tersebut. Faktor pendukung strategi pondok pesantren API ASRI teridentifikasi dalam empat faktor; *Pertama*, Gaya Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren. Seorang pemimpin merupakan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin perlu diperhatikan dimana seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang terkadang hal tersebut mampu menciptakan kesuksesan maupun kehancuran dalam suatu lembaga. Di pondok pesantren API ASRI ini sosok pengasuh pondok pesantren ini sangat dikagumi sesuai yang dijelaskan oleh ketua pondok pesantren API ASRI bahwa Sosok Bapak KH. Ahmad Izzudin, Lc adalah sosok yang berwibawa, dihormati, mampu mengayomi santri maupun pengurus pondok pesantren API ASRI. Seperti contoh hal apabila ada suatu permasalahan yang ada di sekolah maupun pondok, beliau mengajak musyawarah membiarkan kami selaku pengurus untuk menyampaikan pendapat, meskipun

¹⁶ Hasil dokumentasi dan observasi di pondok pesantren API ASRI, hari sabtu, 15 April 2018 pukul 08.00 wib

¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Puji Handayani selaku pengurus putri pondok pesantren API ASRI Hari, Sabtu 14 April 2018 Pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor pengurus putri pondok pesantren API ASRI.

keputusan ada pada beliau. Dan keputusan yang dihasilkan selalu baik untuk kita semua. Itulah yang sampai saat ini membuat kami senang mengabdikan di pondok pesantren ini.¹⁸

Hal yang sama disampaikan oleh ustadz Miftahul Khasanah bahwa sosok bapak KH. Ahmad Izzudin, Lc adalah sosok pemimpin yang berwibawa bisa menyelesaikan masalah dengan baik serta mampu menghargai kinerja yang dilakukan oleh pengurus. Santri-santripun mengagumi sosok KH. Ahmad Izzudin, hal tersebut disampaikan oleh Siwi Alfiana bahwa Gus din (panggilan akrab dari KH. Ahmad Izzudin, Lc) adalah sosok kyai yang berwibawa, ketika mengajar ngaji tidak membikin mengantuk, serta sosok kyai yang tegas dan juga pintar.¹⁹

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu hal pokok dalam suatu kesuksesan di sebuah lembaga. Karena pemimpin adalah hal pokok yang harus mampu mengarahkan, membimbing dan mengayomi seluruh bagian yang ada di suatu lembaga. Di pondok pesantren API ASRI ini seluruh karyawan dan pengurus pondok pesantren sangat menghormati sosok bapak KH. Ahmad Izzudin, Lc. Dalam hal tersebut dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan sosok bapak KH. Ahmad Izzudin, Lc adalah gaya kepemimpinan demokratis ini dapat dilihat dari bahwa ketika ada permasalahan diselesaikan bersama-sama, serta menganggap setiap pengurus merupakan komponen pelaksana yang diberikan tugas dan tanggung jawab, hal tersebut merupakan beberapa ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis.²⁰ Ini salah satu yang menunjang kesuksesan pencapaian tujuan dalam pondok pesantren.

Kedua, hubungan yang baik antara karyawan sekolah dan pengurus pondok pesantren. Sebuah lembaga, karyawan merupakan bagian penting yang berperan aktif dalam jalannya kesuksesan suatu lembaga. Jika suatu lembaga hubungan antar karyawan baik maka proses yang berlangsung dalam lembaga tersebut akan berjalan dengan baik. Di pondok pesantren API ASRI ini karena memiliki lembaga formal yang antara pengurus pondok dan pengurus sekolah formal berbeda. Akan tetapi hubungan antara keduanya berjalan dengan baik bahkan harmonis. Hal ini disampaikan oleh ketua pondok pesantren API ASRI

¹⁸Hasil wawancara dengan kepala pondok pesantren API ASRI ustadz Anwar Musyadad Hari, Sabtu Pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor pengurus pondok pesantren API ASRI

¹⁹Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren API ASRI Siwi Alfiana, Hari, Jum'at 13 April 2018, pukul 08.00-09.00 WIB di kantor pengurus pondok pesantren API ASRI

²⁰ Sudarwa Danim, *Motivasi, Kepemimpinan, Dan Efektivitas Kelompok* (Jakarta: Reneka Cipta), hlm.75

bahwa para pengurus setiap bulan ada pertemuan rutin setiap hari kamis pada awal bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar pengurus dan meningkatkan keharmonisan yang telah ada.²¹ Dalam pertemuan tersebut hal-hal yang dibahas mengenai masalah yang ada di pondok pesantren maupun di sekolah dan kemudian diisi siraman rohani oleh bapak pengasuh pondok pesantren. Hal tersebut ternyata merupakan salah satu alasan para pengurus dan pegawai bertahan mengabdikan di pondok pesantren API ASRI. Hubungan yang harmonis ini mempermudah dalam hal kinerja pengurus dan pegawai.

Ketiga, fasilitas yang memadai. Fasilitas yang ada di pondok pesantren API ASRI maupun di sekolah sudah cukup mampu dalam menunjang proses pembelajaran yang ada. Seperti halnya dalam lingkungan pendidikan formal yang ada seperti di SMK Syubbanul Wathon sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan oleh pondok pesantren API ASI yang dalam hal bidang keahlian teknologi. Di sekolah tersebut telah ada fasilitas seperti komputer, peralatan multimedia, jaringan internet, kelas yang memadai dan lain-lain. Begitu pula di SMP dan SMA Syubbanul Wathon fasilitas yang ada sudah cukup memadai. Di pondok pesantren API ASRI segala fasilitas dari tahun ketahun telah mengalami perkembangan yang baik.

Fasilitas yang ada sekarang ini jauh lebih baik dari tahun tahun sebelumnya. Kamar santri sudah diperbanyak, kamar mandi, kamar mandi tamu yang dulu belum ada sekarang sudah ada.²² Perbaikan dan penambahan terus dilakukan dari tahun ke tahun demi kenyamanan para santri dalam melakukan proses pembelajaran di pondok pesantren.

Keempat, tenaga kerja yang Profesional. Tenaga kerja yang ada pada lembaga pendidikan formal semua telah S1 dan sesuai dengan bidang ajarnya sehingga telah memumpuni dalam mendidik para santri.

Sementara faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi pondok pesantren API ASRI, *pertama*, adanya bentrokan jadwal antara sekolah dan pondok pesantren. Meskipun jadwal pondok dan sekolah sudah tersusun dengan rapi terkadang masih ada bentrokan antar keduanya. Yang terkadang membuat proses pembelajaran berjalan kurang baik. Hal tersebut diungkapkan

²¹Hasil wawancara dengan kepala pondok pesantren API ASRI ustadz Anwar Musyadad Hari, Sabtu Pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor pengurus pondok pesantren API ASRI

²² Hasil wawancara dengan Miftahul Khasanah selaku wakil ketua pondok pesantren API ASRI, Hari, Sabtu 14 April 2018, pukul 20.00-21.00 WIB di kantor pengurus putri pondok pesantren API ASRI

oleh ustadzah Miftahul Khasanah selaku wakil ketua pondok pesantren API ASRI bahwa: disini terkadang masih ada miskomunikasi, seperti contoh hal ruang kelas karena disini ruang kelas itu tidak menetap ketika ada ruang kosong ya kami isi. Nah ini mengakibatkan tidak sesuai dengan jadwal yang ada sehingga menghambat proses pembelajaran.²³

Faktor penghambat *kedua*, minimnya waktu. Karena kegiatan santri telah padat dari kegiatan pondok dan sekolah. Dari pondok dibenbankan dengan kegiatan mengaji yang sangatlah banyak dan ditambah dengan beban hafalan yang harus dilakukan oleh para santri.terlalu banyak kegiatan yang dilakukan santri sehingga terkadang ada salah satu yang terkalahkan entah dari segi pelajaran ppondok pesantren atau pelajaran di sekolah. Akan tetapi karena adanya suatu keberkahan hidup dipesantren para santri tetap mampu menjalani keduanya dengan baik. Hingga waktu khataman telah tiba banyak pula para santri yang telah menyelesaikan hafalan yang telah diberikan.

Faktor penghambat *ketiga*, sanntri yang sulit dikendalikan. Para santri yang mondok di pesantren API ASRI ini berasal dari beberapa daerah yang pasti memiliki sifat dan karakter yang berberda-beda. Karena mereka hidup 24 jam bersama terkadang ada yang terpengaruh dengan santri-santri yang memiliki sifat dan karakter kurang baik. Sehingga terkadang dewan pengurus sulit dalam mengendalikannya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebagaimana yang telah dimuat dalam bab sebelumnya tentang strategi pondok pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang dapat disimpulkan menjadi tiga. *Pertama*, Tantangan globalisasi yang diahadapi pondok pesantren API ASRI (1) Adanya Kecanggihan Teknologi, Bahwa kecanggihan teknologi adalah suatu tantangan globalisasi yang dihadapi pondok pesantren API ASRI yang dalam hal ini termasuk kedalam tantangan globalisasi secara halus atau tidak tampak karena kecanggihan teknologi terkadang membuat nyaman para penggunaannya hingga mereka tidak sadar akan dampak yang merugikan bagi pengguna yang tidak dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. (2) Meneguhkan Nilai-nilai Santri Di Era Globalisasi. Tantangan globalisasi yang dihadapi pondok pesantren API ASRI adalah bagaimana meneguhkan nilai-nilai santri di era Globalisasi ketika santri telah menjadi

²³Hasil wawancara dengan waki kepala pondok ustazah Miftahul Khasanah, Hari Minggu 22 April 2018 pukul 19.00- 20.00 WIB

alumni pondok pesantren meraka tetap mampu berperilaku santri seperti yang mereka lakukan ketika di pondok pesantren. Seperti dalam hal ibadah, perilaku dan lain-lain. Sehingga tidak menjadi korban dari globalisasi seperti pergaulan bebas. Tetapi jiwa santri terus melekat pada diri mereka sehingga mereka tetap mengikuti perkembangan zaman akan tetapi tetap memperhatikan nilai-nilai santri yang telah mereka dapatkan di Pondok Pesantren.

Strategi Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang dalam menghadapi tantangan globalisasi ada dua yaitu pembentukan karakter santri dan pembentukan skill atau kemampuan dari santri. Dalam pembentukan karakter santri kegiatan yang dilakukan yaitu melalui adanya organisasi dipondok pesantren dan kegiatan kepesantrenan yang ada. Keduanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa dari segi kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, kerja sama yang hal-hal tersebut diharapkan mampu menjadi bekal ketika para santri telah lulus dari pondok pesantren API ASRI. Dalam pembentukan skill atau kemampuan siswa didirikanlah sekolah formal yaitu Smk Syubbanul Wathon, Smp Syubbanul Wathon dan Sma Syubbanul Wathon yang bertujuan untuk membekali para siswa dengan ilmu-ilmu umum sehingga dapat tetap bersaing dengan dunia luar. Selain hal tersebut pondok pesantren API ASRI juga membentuk kegiatan Ektrakurikuler seperti kelas bahasa Inggris, rebana, kaligrafi, pidato bahasa Indonesai dan juga Qira'. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dari para santri.

Pelaksanaan strategi pondok pesantren API ASRI dalam menghadapi tantangan globalisasi memiliki faktor pendukung yang meliputi sosok pemimpin yang karismatik, hubungan yang baik antara pengurus pondok pesantren dan pegawai sekolah, fasilitas yang memadai dan memiliki tenaga kerja yang profesional. Adapun faktor penghambat meliputi; masih adanya bentrokan jadwal antara jadwal sekolah dan jadwal pondok pesantren, minimnya waktu dan santri yang sulit dikendalikan.

Hasil penelitian ini mengantarkan kepada suatu rekomendasi bagi pihak pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang lebih meningkatkan lagi dalam hal pengarsipan data-data pondok pesantren sehingga dapat menyempurnakan kualitas dari pondok pesantren API ASRI. Bagi seluruh santri pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang tingkatkanlah ketakwaan dan kesungguhan dalam mencari ilmu. Sehingga dapat menjadi generasi muda yang berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan zaman termasuk tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Bani Ahmad Saebani. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasasaha Press
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardin, Istriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Izzah, Latifatul. 2015 *Penguatan Keislaman Dalam Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. VI, No.2.
- Machali, Imam dan Musthofa. 2004. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Madjid, Nurcholis. 2011. *Modernisasi Pesantren* Jakarta: Ciputat Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *Runtuhnya Mitos Politik Santri*. Yogyakarta: Sipress.
- Muslich. 2010. *Ekonomi Manajerial: Alat Analisis dan Strategi Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mustakim, Muh. "School and Pesantren: Study of Institutional Transformation of Islamic Education in Pesantren-Based Schools (SBP) Ibnu Abbas Klaten Indonesia," 2019. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.90>.
- Nasution, S. 2010. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet.4.

- Qomar, Mujamil. 2011. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Salim, Ahmad. 2017. *Integrasi Nilai- Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. VI, No.2:127.
- Sugiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan saefullah. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara mudah Meneliti MasalahMasalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno Surakhmad. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zamakhshari Dhofier.2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES.